

## Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancar Jaya Di Desa Mejing Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa

Nicodemus Christian Aribowo<sup>1</sup>, Kamala Aprelia Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi - Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar  
Jl. Kapten Suparman No. 39, Potrobangsari, Kec Magelang Utara, Kota Magelang,  
Jawa Tengah 56116

Email: [nicodemuschristian22@gmail.com](mailto:nicodemuschristian22@gmail.com)<sup>1</sup>, [kmlprlsr@gmail.com](mailto:kmlprlsr@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *The central government gives authority to regional governments and economic institutions at the village level to develop their own regions with a focus on improving the economy and people's welfare. The reality in the field is that many villages fail to run Village-Owned Enterprises due to the lack of preparedness of managers and the lack of village potential. The purpose of this study is to determine the condition and governance of a developing Village Owned Enterprise. The method used is a qualitative approach. The results of the study show that the Lancar Jaya Village-Owned Enterprise has succeeded in improving the economy of Mejing Village in accordance with the objectives of establishing a Village-Owned Enterprise. However, there are still obstacles in the management of Village-Owned Enterprises such as a lack of management skills, rent payments to the village government, and sustainable business plans. The solutions provided include providing business management training, improving financial supervision and management, and marketing production products through social media platforms as a digital marketing strategy.*

**Keywords:** BUMDes, Community Active Participation, Independent Village

**Abstrak.** Pemerintah pusat memberikan kewenangan pada pemerintah daerah dan lembaga ekonomi ditingkat desa untuk membangun daerahnya sendiri dengan fokus pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kenyataan dilapangan banyak desa yang gagal dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa dikarenakan kurangnya kesiapan pengelola dan minimnya potensi dari desa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi dan tata kelola Badan Usaha Milik Desa yang sedang berkembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Lancar Jaya telah berhasil meningkatkan perekonomian Desa Mejing sesuai dengan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa seperti kurangnya keterampilan manajemen, pembayaran sewa kepada pemerintah desa, dan rencana bisnis berkelanjutan. Solusi yang diberikan seperti memberikan pelatihan manajemen usaha, meningkatkan pengawasan dan manajemen keuangan, dan memasarkan produk-produk hasil produksi melalui platform media sosial sebagai strategi marketing digital.

**Kata kunci:** BUMDes, Partisipasi Aktif Masyarakat, Desa Mandiri

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara guna mencapai tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil di Indonesia yang berkembang seiring dengan sejarah bangsa Indonesia serta menjadi bagian penting dari kehidupan nasional. Pemerintah mengakui peranan Desa sebagai pelaku pembangunan melalui Undang-Undang Nomor 06 tahun 2014 tentang Desa yang memberikan klarifikasi fungsi dan kewenangan desa serta memperkuat posisi desa dan masyarakat pedesaan dalam pembangunan (Prastowo, 2019).

Banyak yang beranggapan bahwasanya desa masih jauh tertinggal dibandingkan dengan kota baik dari segi apapun termasuk, fasilitas-fasilitas penunjang hidup masyarakat, pendidikan untuk anak, ekonomi, kesejahteraan dan sebagainya. Pemerintah banyak melakukan program untuk mendorong percepatan pembangunan pedesaan, tetapi hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dominasi kinerja pemerintah membatasi kreativitas masyarakat desa dalam mengelola perekonomian, menghambat pembangunan perdesaan yang berkelanjutan. hal ini bisa terjadi ketika kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak memperhatikan kondisi riil di lapangan atau kurang melibatkan partisipasi aktif warga dalam proses pengambilan keputusan. Upaya kolaborasi agar menciptakan lingkungan kerjasama yang seimbang dan berkelanjutan dengan masyarakat maka akan lebih mudah untuk membuka ruang bagi kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengelola perekonomian desa agar mencapai pembangunan yang optimal.

Pemerintah desa dapat mendorong pembangunan di tingkat lokal dengan memberikan kewenangan pada lembaga ekonomi di desa, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang pengembangan ekonomi di wilayahnya, sehingga dapat membantu dalam pengelolaan lingkup desa secara mandiri. Sayutri (2011) menambahkan bahwa keberadaan BUMDes sangat penting untuk menggerakkan potensi daerah serta membantu upaya pengentasan kemiskinan. Dalam menjalankan perannya, BUMDes harus dikelola secara profesional agar tujuan dan sasarannya tercapai serta dapat membuka lapangan kerja baru di wilayah pedesaan sehingga meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan potensi daerah (Prastowo, 2019). Dalam pembentukan desa mandiri BUMDes menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pencapaian tujuan tersebut.

Desa mandiri adalah yang tertinggi di antara empat status desa lainnya yang ditandai oleh penurunan tingkat kemiskinan. Pada umumnya, desa yang jauh dari pusat pemerintahan tingkat kemiskinannya masih tinggi. Namun hal itu tidak berlaku bagi Desa Mejing, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa Mejing ini sudah bisa menyandang status sebagai desa mandiri.

Desa Mejing merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yang memiliki potensi untuk pengembangan usaha. Desa ini menjadi pusat sentra pembuatan tahu yang ada di Kabupaten Magelang. Produksi tahu ini biasanya akan dijual di semua penjuru pasar di Magelang dan luar Magelang. Produksi tahu menjadi salah satu pendapatan untuk BUMDes di desa tersebut karena produksi tahu ini bisa memperkuat perekonomian masyarakat dan menunjang kesejahteraan masyarakat Desa Mejing tersebut. BUMDes ini dikenal dengan nama Lancar Jaya.

Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lancar Jaya Di Desa Mejing sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Menurut permendagri no. 39 tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes adalah lembag usaha desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potesi desa. peranan BUMDes tercantum dalam undang-undang desa bahwa hasil dari BUMDes dimanfaatkan selain untuk pengembangan desa juga dimanfaatkan untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, banuan sosial dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (Praseyo, 2016).

### **Pembangunan Desa Mandiri**

Desa mandiri adalah desa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung dari bantuan pemerintah. Konsep dari desa mandiri adalah pola pengembangan pembangunan desa yang tidak tidak terlepas dari masyarakat yang menjadi subjek atau pelaku karena masyarakat memiliki kedaulatan dan kebebasan dalam menentukan pilih dalam hidupnya. Masyarakat dapat

berpartisipasi dalam berbagai kepentingan pembangunan desa, masyarakat dapat menggali dan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk dapat turut serta mewarnai hasil pembangunan yang diharapkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Desa mandiri merupakan status desa tertinggi diantara empat status lainnya, dimana desa mandiri memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat dan jumlah kemiskinan yang rendah (Mira'atun, 2018). Pengembangan yang akan dilakukan desa mandiri adalah pengembangan potensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup di desa, pengembangan kemandirian berusaha dan kewirausahaan di desa serta pengembangan kualitas sumber daya manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan pembangunan kemandirian desa melalui adanya BUMDes di desa mejing kecamatan candimulyo dan partisipasi masyarakat demi tercapainya desa yang mandiri.

Jenis data yang digunakan, adalah data primer yang berupa hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, Serta data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka, catatan dan artikel.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan penelitian ini yaitu pihak ketua BUMDes dan sekretaris BUMDes Lancar Jaya, Desa Mejing, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Adapun tahapan analisis data yang dilakukannya adalah reduksi data, data *display* (penyajian data) dan verifikasi data.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran umum BUMDes Lancar Jaya**

#### **a. Profil BUMDes Lancar Jaya**

Dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat desa, perlu dibentuk badan usaha milik desa yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Badan Usaha Milik Desa didirikan dengan menggunakan Permendagri No. Peraturan Daerah Nomor 39 Tahun 2010 untuk Kabupaten Magelang Menurut Pasal 11 Tantangan Badan Usaha Milik Desa tahun 2010, BUMDes adalah perusahaan desa yang dirintis oleh pemerintah desa dan kepemilikan modalnya dan administrasi dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Tujuan utama badan usaha desa yang bernama BUMDes Mejing ini adalah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan kemampuan keuangan masyarakat..

b. Visi dan Misi BUMDes Lancar Jaya

Visi:

Visi dari BUMDes Mejing “Lancar Jaya” adalah Terwujudnya kemandirian masyarakat dalam pengelolaan keuangan

Misi:

- a) Meningkatkan pemahaman masyarakat umum tentang manajemen sumber daya manusia;
- b) memperluas peluang pasar potensial desa;
- c) menjalin aliansi dengan organisasi atau pihak luar;
- d) meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia BUMDesa dalam hal manajemen dan administrasi;
- e) memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dalam hal kelestarian lingkungan; dan
- f) memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan permodalan untuk pengembangan usaha..

c. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan pendirian BUM Desa Mejing “Lancar Jaya” adalah:

- a) Perdagangan;
- b) Wisata; dan
- c) Jasa

d. Jenis-jenis Usaha BUMDes Lancar Jaya

1) Menjalankan usaha dalam perdagangan besar dan eceran yang meliputi:

a) Perdagangan besar padi dan palawija.

Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar hasil pertanian tanaman padi dan palawija sebagai bahan baku atau bahan dasar dari suatu kegiatan berikutnya seperti padi, jagung, gabah, gandum, dan sereal lainya. Perdagangan ini termasuk juga perdagangan besar benih bibit padi, palawija, dan sereal lainya.

b) Industri Pengolahan

2) Menjalankan usaha dalam bidang jasa yang meliputi:

Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan industri pengolahan. Kelompok ini mencakup kegiatan taman budaya yang menyediakan dan mengelola

e. Sumber modal BUMDes

a) Penyertaan Modal Awal

Sejak dibentuk pada tahun 2019 BUMDesa Mejing “Lancar Jaya” tidak memiliki modal awal, hanya memiliki 7 unit pabrik tahu untuk disewakan.

b) Penyertaan Modal Desa

Penyertaan modal desa dilakukan melalui mekanisme perencanaan usaha yang kemudian diajukan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Setiap tahun BUMDesa Lancar Jaya mengajukan perencanaan untuk memperoleh penyertaan modal desa.

c) Penyertaan Modal Masyarakat

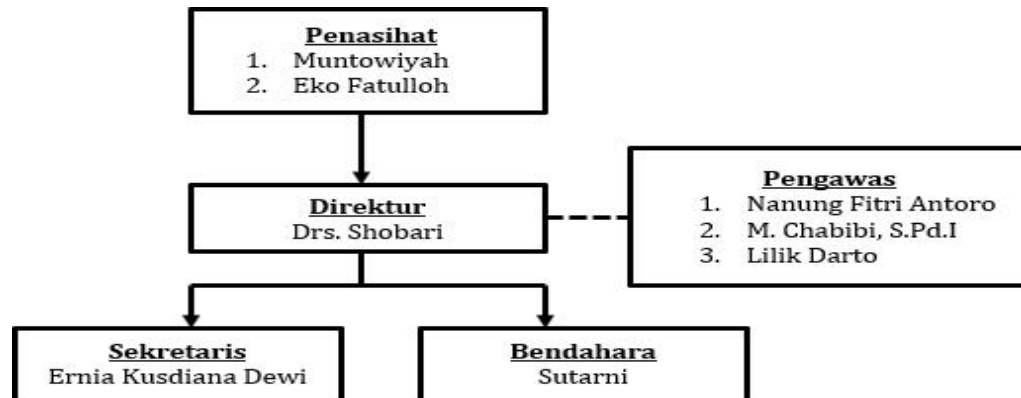
Sejauh ini BUMDesa Lancar Jaya belum memiliki penyertaan modal yang bersumber dari masyarakat. Strategi kedepannya, BUMDesa Lancar Jaya akan membuka peluang penyertaan modal dari masyarakat mengingat salah satu tujuan pendirian BUMDesa Lancar Jaya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Mejing salah satunya melalui mekanisme kerjasama.

f. Susunan Kepengurusan BUMDes Lancar Jaya

a. komisaris : kepala desa

b. direktur : Drs. Shobari

- c. Bendahara : Sutarni
- d. Sekretaris : Ernia Kusdiana Dewi
- e. Pengawas : 1. Nanung Fitri Antoro  
2. M. Chabibi, S.Pd.I  
3. Lilik Darto



Struktur Organisasi

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat metode untuk mendeskripsikan temuan penelitian yang telah dianalisis: 1) Partisipasi aktif masyarakat dalam tahap perencanaan; 2) Partisipasi aktif masyarakat dalam program pembangunan; 3) Partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan peluang kerja; 4) keterlibatan aktif masyarakat dalam mengembangkan aktivitas ekonomi; 5) Kendala yang sering dihadapi pemerintah desa Mejing dalam memajemen BUMDes Lancar Jaya

### 1. Partisipasi aktif masyarakat dalam tahap perencanaan

Menurut hasil pertemuan kami dengan Kepala BUMDes Mejing Lancar Jaya di Kota Mejing, Kecamatan Candimulyo, Bapak Shobari mengenai kerjasama masyarakat dalam proses perencanaan pemajuan, secara umum diyakini bahwa perencanaan pembentukan RPJMD dimulai dengan gagasan di tingkat desa dengan wilayah setempat sebagai pembangkit pemikiran dan kepala desa bersama RT/RW untuk mencari kemungkinan-kemungkinan yang ada di desa tersebut dan yang nantinya akan menyerupai. Perencanaan partisipatif menggunakan tiga (tiga) perangkat kajian: gambar desa, kelembagaan, dan kalender musim untuk memastikan

program pembangunan yang dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di masing-masing dusun, khususnya RT/RW.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan partisipasi aktif dalam tahap perencanaan desa yang dilakukan hampir secara menyeluruh oleh seluruh pemerintah desa Mejing. Masyarakat lokal mampu mengetahui dan menyuarakan kebutuhan mereka serta berhak dan mampu menyampaikan pendapat. Partisipasi aktif masyarakat pada tahap awal ini akan membantu meningkatkan relevansi dan efektivitas dari program-program pembangunan yang dilaksanakan karena didasarkan pada kebutuhan nyata dan aspirasi masyarakat setempat. Hal ini juga dapat membuka ruang bagi peluang kerjasama antara pemerintah daerah dan stakeholder lainnya guna memperkuat sinergi dalam menghadapi tantangan lingkungan sosial-ekonomi saat ini. Namun demikian, tetap dibutuhkan upaya-upaya lebih lanjut agar partisipasi aktif masyarakat tidak hanya terjadi pada tahap perencanaan namun juga pada tahap pelaksanaannya. Sehingga program-program pembangunan dapat benar-benar bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

## 2. Partisipasi aktif masyarakat dalam program pembangunan

Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Mejing pada program pembangunan, diharapkan akan memberikan layanan publik yang lebih baik dan strategi yang lebih efektif dalam memperhatikan kondisi lokal serta penentuan pengambilan keputusan. banyak program kegiatan yang dapat menumbuhkan relasi antara masyarakat dan pemerintah dengan mengusung semangat guyub rukun salah satunya ialah program pembangunan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi aktif dari masyarakat dapat memperkuat transparansi, akuntabilitas dan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam merawat lingkungan sekitar, serta meningkatkan kualitas hidup di wilayah pedesaan secara umum melalui kolaborasi dengan stakeholder seperti swasta atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Agar lebih relevan Pemerintah Desa Mejing sudah

## 3. Partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan peluang kerja

Partisipasi masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja sangat penting. Dengan membuka usaha melalui ketersediaan BUMDes Lancar Jaya, maka masyarakat dapat menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri dan juga orang lain di sekitarnya.



Dalam pembangunan ekonomi pedesaan, partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan peluang kerja dapat meningkatkan daya saing desa.

Masyarakat Desa Mejing melalui BUMDes Lancar Jaya, Kecamatan Candimulyo dapat memperoleh manfaat dari beragam usaha lokal seperti pembuatan tahu putih, tahu goreng, susu kedelai, tempe kedelai, tempe ampas tahu dan lain sebagainya yang dapat menciptakan lapangan kerja baru.

#### 4. Partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan aktivitas ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pengembangan usaha ekonomi lokal efektif dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan menciptakan lapangan kerja, memerlukan dukungan sumber daya manusia, modal, jaringan, dan pemerintah yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dari berbagai pihak agar pengembangan usaha ekonomi lokal dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan pendekatan pengembangan usaha ekonomi lokal secara holistik dan terpadu sehingga aspirasi serta kebutuhan riil masyarakat kurang mampu dapat terakomodir dengan baik. Selain itu juga perlu adanya dukungan dari berbagai lembaga atau organisasi guna memberikan pelatihan-pelatihan teknis serta akses pembiayaan yang mudah bagi para pelaku usaha. Dengan begitu maka tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun juga memperkuat ketahanan sosial-ekonominya dalam menghadapi situasi sulit

#### 5. Kendala yang sering dihadapi pemerintah desa Mejing dalam manajemen BUMDes Lancar Jaya

Pemerintah Desa Mejing menghadapi berbagai kendala dalam manajemen BUMDes Lancar Jaya, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha di kalangan anggota BUMDes, pembayaran sewa kepada Pemerintah desa, dan kesulitan dalam membuat rencana bisnis yang matang serta berkembang secara berkelanjutan. Seluruh permasalahan tersebut dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan bisnis oleh pihak BUMDes Lancar Jaya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Partisipasi aktif dari masyarakat sangatlah penting dalam pembangunan desa mandiri. Melibatkan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan proses pembangunan dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Selain itu, dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat akan tercipta rasa memiliki bersama sehingga program-program pembangunan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan. Namun dibutuhkan upaya-upaya lain seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta dukungan infrastruktur agar tujuan pengembangan desa bisa dicapai secara optimal. Namun masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Lancar Jaya di Desa Mejing seperti kurangnya pengetahuan dalam manajemen BUMDes sehingga mengakibatkan kinerjanya menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu diperlukan dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga terkait guna memberikan pelatihan-pelatihan teknis serta akses pembiayaan yang mudah bagi para pengelola BUMDes. Dengan begitu maka diharapkan akan semakin banyak warga desa yang tertarik untuk bergabung dengan BUMDes serta semakin berkembangnya usaha-usaha mikro maupun kecil di wilayah pedesaan. Selain itu juga perlu adanya upaya-upaya lain seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta dukungan infrastruktur agar tujuan pengembangan desa bisa dicapai secara optimal.

### **Saran**

Dengan adanya permasalahan yang dialami bumdes. Penulis memberikan solusi terkait hal tersebut yaitu seperti: Pertama, memberikan pelatihan manajemen usaha kepada para anggota BUMDes guna meningkatkan kinerja mereka dalam memaksimalkan potensi usaha. Kedua, dengan meningkatkan pengawasan dan manajemen keuangan seperti melakukan pemantauan secara rutin terhadap pembayaran sewa dari para anggota BUMDes serta memiliki sistem pencatatan keuangan dan laporan keuangan yang transparan. Ketiga, memasarkan produk-produk hasil produksi melalui platform media sosial sebagai strategi marketing digital agar dapat menjangkau pasar lebih luas.

Selain itu, kerjasama antar-bumdes juga menjadi opsi lainnya untuk saling mendukung dan memajukan potensi desa. Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan BUMDes mampu mengoptimalkan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli desa serta membuka peluang pekerjaan baru bagi warga sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, M. Baharudin., Dr. Arik Susbiyani, SE.,M.Si., dan Moh Halim, SE.,M.SA. (2018). Analisis Penerapan Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 (Studi Kasus di Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember)
- Endah, Kiki. (2018). MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DESA MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA. Jurnal MODERAT, Volume 4, Nomor 4, November 2018, hlm 25-33 ISSN: 2442-3777
- Fatmawati., Lukman Hakim., dan Mappamiring. (2020). PEMBANGUNAN DESA MANDIRI MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA, JPPM: Journal of Public Policy and Management, e-ISSN: 2715-2952 Volume 1 Nomor 1
- Agustina, Sofi., Agustina Prativi Nugraheni. (2020). ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG SEBELUM DAN SESUDAH PERUBAHAN TARIF PADA PDAM KOTA SALATIGA, Jurnal Riset Akuntansi Politala
- Fkun, Egidius. (2019). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Subun Bestobe Kecamatan Insana Barat, Jurnal Poros Politik.
- Da Santo, Maria Fransiska Owa., Yustinus Pedo. (2020). ASPEK HUKUM PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN PENERAPANNYA PADA BADAN USAHA MILIK DESA, SASI.
- Badaruddin., Kariono., Ermansyah., Lina Sudarwati. (2020). Village Community Empowerment Through Village Owned Enterprise Based on Social Capital in North Sumatera, Asia Pacific. Journal of Social Work and Development.
- Agunggunanto, Edy Yusuf., dkk. (2016). PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes). Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, UNISNU Jepara. Vol 13 No. 1
- Indriani O. (2021). Analisis Manajemen Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMDes Kolai Mangmesa, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang
- Laporan BUMDes “Lancar Jaya” Desa Mejing, Kecamatan Candimulyo. 2022